

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu 1) Bersifat penemuan, berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. 2) Bersifat pembuktian, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. 3) Bersifat pengembangan, berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrument dari peneliti sendiri. Mengutip pendapat Strauss dari buku Rulam Ahmadi pengertian penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang dalam mendapatkan temuan temuannya tidak diperoleh dengan menggunakan alat-alat statistik.

Adapun obyek penelitian kualitatif mengarah pada kehidupan, sejarah, perilaku seseorang atau dapat juga mengenai hubungan-hubungan interaksi.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (*naturalistic, natural setting*), tidak diubah dalam

¹ Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15.

bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang obyektif dan cukup.²Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif komparatif, yaitu menggambarkan fenomena yang ada disertai dengan upaya untuk membandingkan berdasarkan keadaan yang mungkin mempengaruhi perbedaannya untuk membandingkan kinerja yang dilakukan oleh manajer dalam melaksanakan manajemen sumber daya manusia.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga mengetahui penggunaan media visual. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang diamati.³ Sedangkan menurut Krik and Miller yang dikutip Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁴ Dalam penelitian metode ini pengumpulan data dan penafsirannya tidak menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik. Jadi dalam penelitian ini lebih mementingkan proses dari pada hasil.⁵

Menurut Moleong bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks), (2) Manusia sebagai instrument (3) Data analisis secara

² Mundir Sukidin, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), 23.

³ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2014), 139.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 10.

induktif (4) Hasil penelitian bersifat deskriptif (5) Lebih mementingkan proses dari pada hasil (6) Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian (7) Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data (8) Digunakannya desain yang bersifat sementara (9) Hasil penelitian atas dasar kesepakatan bersama.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kehadiran peneliti sendiri. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument penelitian (*key instrument*) pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka menemukan data yang optimal dan *kredibel*, itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomena-fenomena secara intensif ketika berada di setting penelitian merupakan suatu keharusan. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian yakni untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.⁷

Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan

⁶ Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 4.

⁷ Neng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), 46.

menggunakan hasil penelitiannya untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti. Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai *instrument* yaitu responsive dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memperoses secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Sedangkan kehadiran peneliti dilokasi penelitian ada empat tahap yaitu: *apprehension, exploration, cooperation, dan participation*.⁸

Peneliti juga sebagai Instrument utama berarti bahwa peneliti sebagai pengamat yang mengamati aktivitas yang terjadi selama pembelajaran dan sebagai pewawancara yang mewawancarai terhadap subjek penelitian. Sebagai perencana, kehadiran peneliti sebelum melakukan tindakan adalah melakukan diskusi dengan manajer dan guru. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini berisi tentang bahan prosedur dan

⁸ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 12.

strategi yang digunakan dalam riset, serta keputusan- keputusan yang dibuat tentang desain riset.

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperan serta, sedangkan metode non interaktif meliputi observasi tak berperan serta, tehnik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan.⁹

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.¹⁰ Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal.¹¹ Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti ; kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan lain sebagainya yang dapat mendukung penelitian ini. Informasi kunci (*key informant*) secara spesifik dalam penelitian ini adalah : Informan yang dipilih berdasarkan *snowball*

⁹ Sutopo, HB, (*Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press.2006), 9.

¹⁰ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), 31.

¹¹ *Ibid.*, 74.

sampling. Di sini hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan ketrampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian kami. seperti catatan-catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian ini.

Sesuai dengan data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini maka tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Metode *Interview* (wawancara)

Metode *Interview* (wawancara) adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data yang direncanakan sebelumnya.¹² Jadi metode ini menghendaki adanya komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data berupa responden. Lexy J. Moleong mengutip pendapatnya Patton yang membagi metode interview ini menjadi tiga bagian yakni : interview pembicaraan informal pendekatan menggunakan petunjuk umum, interview (wawancara), dan interview baku terbuka.¹³ Dalam interview pembicara informal, dimana pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Proses interview ini berjalan dalam nuansa biasa, wajar dan santai seperti pembicaraan biasa sehari-hari sehingga terkadang yang diinterview tidak mengetahui atau menyadari kalau dia sedang diinterview.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: ALFABETA 2008.) 74

¹³ *Ibid.*, 233.

Sedangkan interview yang menggunakan petunjuk umum interview, mengkhususkan penginterview membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses interview. Adapun interview baku terbuka, dimana seperangkat pertanyaan baku telah disusun sebelumnya sehingga pertanyaan pendalaman sangat terbatas. Metode interview penulis gunakan untuk wawancara dengan beberapa orang terkait.

2. Metode Observasi Partisipasi.

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁴ Dengan mengamati fenomena-fenomena yang berhubungan dengan mutu pendidikan. Dari pengamatan inilah penulis mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang timbul di permukaan. Lexy J. Moleong mengutip pendapat Guba dan Lincoln yang mengemukakan beberapa manfaat penggunaan metode pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

- a. Metode pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung.
- b. Metode pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 14.

- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya itu ada yang menceng atau bisa. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e. Metode pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu, dimana metode komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat.¹⁵

Dengan pendapat tersebut akan memperkuat kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif yang dikatakan sebagai alat (instrument) penelitian, dimana peneliti tidak hanya mengamati dan mencatat data yang direncanakan sebelumnya, akan tetapi juga data lain yang muncul kepermukaan dapat dijaring untuk kepentingan penelitian ini.

3. Pencatatan Lapangan

Catatan lapangan memuat segala perbuatan penelitian selama proses berlangsung pemberian tindakan. Hasil pencatatan lapangan digunakan untuk melengkapi data.

¹⁵ Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, 125-126.

4. Metode Dokumenter

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁶ Jadi metode ini menunjukkan bahwa data yang diperlukan akan diperoleh dari dokumen-dokumen, baik dokumen yang berhubungan dengan penggunaan media visual maupun yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, dimana metode ini memiliki beberapa kelebihan, yakni bila ada kekeliruan maka dapat dicek kembali dengan mudah karena sumbernya masih tetap dan stabil, sehingga dokumen tadi dapat dikatakan memiliki sifat alamiah dan stabil. Maka metode dokumenter ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a) Sejarah berdirinya MA Syech Syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar.
- b) Visi, misi dan tujuan MA Syech Syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar.
- c) Struktur organisasi MA Syech Syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar.

¹⁶I Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 2000), 58.

- d) Kondisi guru, baik ditinjau dari pengalaman pendidikan, jurusan yang ditempuh ketika sekolah dan lamanya mengajar.
- e) Kondisi siswa, sarana atau alat-alat yang tersedia di MA Syech Syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar.
- f) Manajemen Sumber daya Manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Syech Syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif tidak dipandang sebagai apa yang diberikan alam, melainkan merupakan hasil interaksi antara peneliti dan sumber data. Secara garis besarnya langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah:

1. Reduksi Data

Sejumlah data yang diperoleh masih perlu adanya pemilahan sesuai dengan fokus yang telah dirasakan penting dengan menajamkan, menggolongkan, menggabungkan dan membuang yang tidak diperlukan sehingga lebih mudah membantu aspek-aspek tertentu

2. Penyajian Data

Untuk mempermudah cara melihat gambaran secara keseluruhan adalah menyederhanakan informasi kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dan praktis seperti grafik, jaringan dan bagan sehingga data mudah diketahui.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.¹⁷

Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan secepatnya peneliti berusaha mengambil kesimpulan mulai dari awal pengumpulan data, sehingga data yang sangat banyak, kabur, meragukan diversifikasi, tetapi semakin bertambahnya data, maka kesimpulan akan lebih ground, sehingga data tersebut dapat dijamin validitasnya.

Untuk lebih jelasnya, setelah data dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dengan menggunakan pola sebagai berikut :

a. Informasi Deskriptif

Yakni penyajian data dengan memberikan keterangan semestinya sesuai dengan data yang terkumpul

b. Analisis Deskriptif

Yaitu pada penyajian dengan menganalisa data yang diperoleh itu guna mencapai pada suatu maksud, sehingga penelitian bisa berkembang.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 346.

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut diambil kesimpulan secara umum. Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

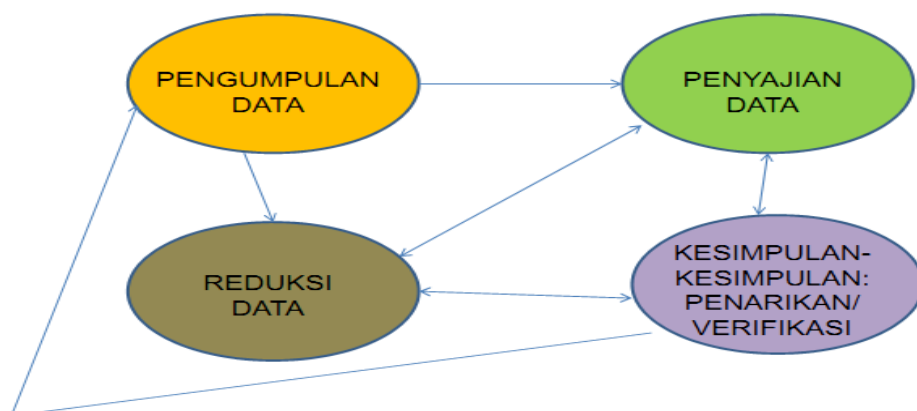
Berdasarkan sifat penelitiannya, maka analisis dalam penelitian ini adalah analisis multi situs. Analisis multi situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multi-kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori kecenderungan memiliki banyak situs daripada dua atau tiga. Selain menggunakan analisis induktif, penelitian multi situs juga menggunakan Metode komparatif konstan. Metode komparatif konstan merupakan rancangan penelitian untuk sumber multi-data yang sama dengan induksi analitis karena analisis formulanya dimulai pada awal studi dan hampir selesai pada akhir pengumpulan data. Ada dua bentuk analisis yang diterapkan pada penelitian multi situs, yaitu:

1) Analisis di dalam situs

Analisis di dalam situs terdiri atas: bagan konteks yang menampilkan bagan konteks variabel khusus, matriks daftar cek, masalah yang tertata waktunya, matriks peranan tertata (matriks peranan dengan waktu dan matriks peranan dengan kelompok), matriks gerombol konseptual, matriks pengaruh eksplanatori, matriks dinamika situs tentang proses-keluaran, memasukkan peristiwa dalam daftar (bagian

kejadian penting, jenjang pertumbuhan, jaringan peristiwa keadaan) jaringan kausal dalam bentuk verifikasi, membuat dan menguji prediksi.

Dalam analisis ini peneliti menggunakan analisis induktif seperti yang telah tertuang diatas. Analisis yang peneliti lakukan dalam analisis dalam situs adalah menganalisis data situs individu yang dilakukan pada masing-masing objek yaitu:.Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata tentang penggunaan Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Syech Syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar Kabupaten Blitar sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

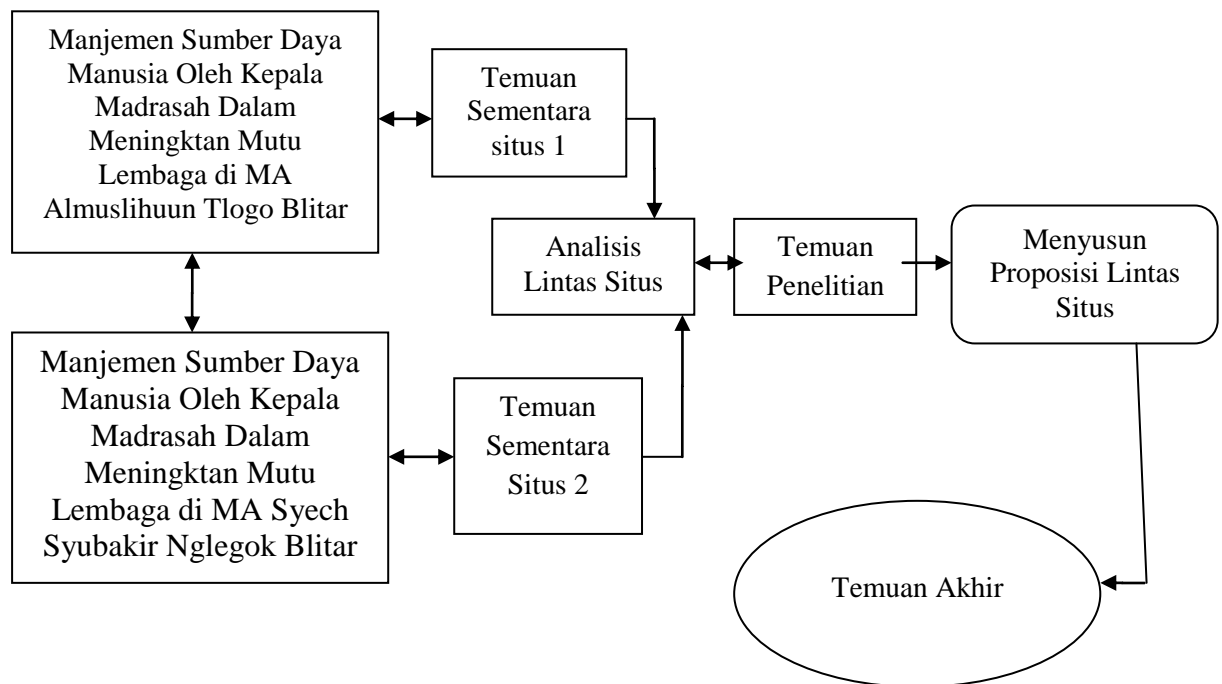


2) Analisis lintas situs

Analisis lintas situs yang terdiri atas: matriks meta tak tertata, matriks deskriptif yang tertata menurut situs (mengurutkan situs melalui indeks yang diringkas, tabel ringkasan dan matriks tertata menurut situs dua variabel), matriks prediktor keluaran situs tertata (membuat sub

struktur variabel, table kontraks, dan matriks prediktor-keluaran-konsekuensi), matriks meta waktu tertata, bagan pencar (bagan pencar lintas waktu), matriks efek situs tertata, model-model kausal (rangkaian kausal), jaringan kausal-analisis lintas situs (matriks anteseden).

Dalam analisis ini, peneliti memakai metode komparatif konstan dimana peneliti akan membandingkan temuan-temuan tentang penggunaan Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Almuslihuun Tlogo Blitar dan dengan temuan-temuan tentang Manajemen Sumber daya Manusia Dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Sebagaimana bagan di bawah ini:



E. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada

kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

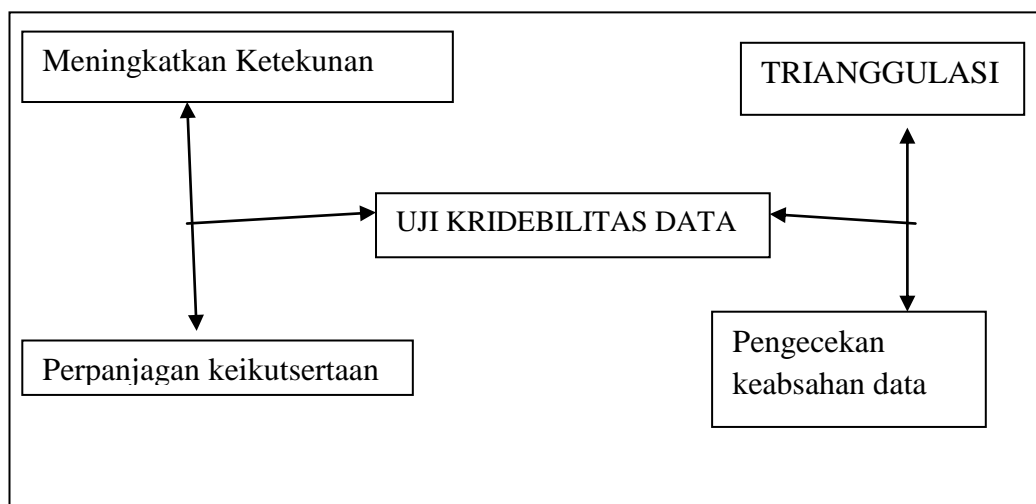
Di dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di MA Syech Syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) kembali dengan datang ke di MA Syech Syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar

Kedatangan peneliti secara berulang-ulang dilokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Manajemen sumber Daya Manusia dalam meningkatkan mutu Madrasah Tehnik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)

a. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Dalam sebuah literatur dikatakan bahwa: Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Bagan 2.1 Uji Kredibilitas Data



Dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan member check yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam peneliti terjun kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Keikutsertaan itu memerlukan waktu lebih

lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subyek penelitian.

Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan sampai data yang di kumpulkan tercapai.⁸²

Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Syech Syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo BLITAR dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang strategi Manajemen Sumber daya manusia sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) di di MA Syech Syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo BLITAR Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek/memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁸³

Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

⁸² Lexiy J, Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 287

⁸³ *Ibid*288

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data) di MA Syech syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (participant observation), wawancara mendalam (indept interview), dan dokumentasi (documentation) dengan para informan kunci (key informant) yaitu: kepala Madrasah guru, WK kurikulum. Peningkatan ketekunan atau keajegan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar valid dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.⁸⁴

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti⁸⁵

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, sebagai berikut:

⁸⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

⁸⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192

a) Triangulasi sumber data

dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang di dapat dari salah satu sumber dengan sumber lain, misalnya peneliti menggali data tentang pelaksanaan rekrutmen dan seleksi guru MA Almuslihuun dan MA Syech syubakir dengan wawancara. Salah satu guru selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru lain, jika terdapat perbedaan peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang di berikan informan sama atau hampir sama.

b) triangulasi teknik

merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah.⁸⁶

Di samping itu, pengecekan data di lakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data. misalnya data yang di dapat melalui wawancara dengan Kepala Sekolah tentang pelaksanaan rekrutmen dan seleksi guru dan karyawan, selanjutnya data tersebut dapat di cek dengan metode dokumentasi. peneliti mengecek keabsahannya dengan mewawancarai seorang informan misalnya tentang analisis kebutuhan tenaga serta tata cara atau aturan pelaksanaan rekrutmen dan seleksi tersebut.

⁸⁶ Ibid Sugiyono, *Metodelogi...*, 274.

c) Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data, karena waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Demikian pula dengan observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya, dari teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi dengan waktu yang berbeda.

Seperti yang diuraikan di atas ada banyak jenis triangulasi akan tetapi Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informanyang satu dengan informan lainnya. Misalnya dari guru satu ke guru yang lain, dari pimpinan yang satu ke wakil pimpinan, dan sebagainya.

Triangulasi metode dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan *interview*, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan Mutu Madrasah di MA Syech syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar terbagi dalam tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul Tesis kepada ketua Kaprodi MPI, setelah disetujui peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan bersama rekan mahasiswa lain dan dosen pembimbing. Setelah itu peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada IAIN untuk diberikan kepada kepala sekolah MA Syech syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar. Menunggu proses administrasi selesai, peneliti membuat rancangan agar penelitian terarah. Selain itu mulai menyiapkan pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Selain itu peneliti mulai menyusun landasan teori tentang judul terkait dari referensi yang relevan dan menyempatkan waktu mengadakan pra lapangan, dengan survey ke lokasi dan mencari informasi seadanya.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti berkunjung ke MA Syech syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar untuk memberikan surat izin penelitian,

setelah mendapat izin, peneliti mulai mengumpulkan data – data yang berkaitan fokus penelitian di lokasi penelitian dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode wawancara mendalam peneliti gunakan untuk memperoleh data awal tentang Manajemen sumber daya manusia dalam Meningkatkan Mutu Madrasah di MA Syech syubakir Nglegok Blitar dan MA Almuslihuun Tlogo Blitar. Observasi partisipan peneliti lakukan dengan terlibat langsung dengan orang – orang yang diteliti dengan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan introspeksi. Responden utama yang dimaksud adalah kepala sekolah dan beberapa informan yang lain. Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperkuat data, ini peneliti lakukan kapan saja selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga memenuhi target data yang diperoleh valid.

3. Tahap analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap laporan

Pada tahap terakhir ini dari data yang telah dianalisis keseluruhan, selanjutnya penulis simpulkan dan membuat dalam bentuk

Tesis yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada buku pedoman penyusunan Tesis yang berlaku di IAIN Tulungaung.